

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN OBAT ANTIDIABETIK ORAL PADA PASIEN DIABETES MELITUS tipe 2 DI KLINIK PRATAMA SELAMAT TAHUN 2025

Aditya Ramdhani¹, Dian Nurdiani², Lutfiyah Shifa Rahayu³, Nurul Uswatun Nisa⁴

Program Studi, Politeknik Piksi Ganesha,

Indonesia

E-Mail : adityasunda2912@gmail.com¹, Dinur24@gmail.com²,
lutfiyahshifa199@gmail.com³, Nuruluswatunnisa53@gmail.co⁴

Abstrak

Diabetes melitus (DM) adalah kondisi kronik terjadi karena tubuh tidak dapat memproduksi insulin secara normal atau insulin tidak dapat bekerja secara efektif. Penderita diabetes mellitus tipe 2 mendapat terapi antidiabetik oral kombinasi atau tunggal untuk mencapai kadar gula darah yang normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes melitus tipe 2. Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode rancangan deskriptif yang pengambilan datanya dilakukan secara retrospektif. Data yang digunakan dari data rekam medik pasien dengan jumlah sampel 23 pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 1 s.d 30 November 2025 dengan lembar pengumpulan data pasien. Efektivitas ini untuk melihat presentase penurunan kadar gula darah sewaktu dari kadar gula darah awal dan setelah pemberian Obat Antidiabetik oral tunggal dan Kombinasi. Hasil penelitian ini dilihat efektivitas persen rata-rata penurunan gula darah sewaktu Antidiabetik Oral di Klinik Pratama Selamat adalah 90% dan hampir seluruh pasien Diabetes Melitus memiliki kepatuhan terapi farmakologi.

Kata kunci : Diabetes Melitus, Penatalaksanaan Diabetes Melitus, Kepatuhan minum obat

Abstract

Diabetes mellitus (DM) is a chronic condition that occurs when the body cannot produce insulin normally or insulin cannot work effectively. Patients with type 2 diabetes mellitus receive combination or single oral antidiabetic therapy to achieve normal blood sugar levels. The purpose of this study was to determine the effectiveness of oral antidiabetic drugs in patients with type 2 diabetes mellitus. The type of research conducted was a descriptive study using retrospective data collection. The data used was from the medical records of 23 patients who met the inclusion criteria. Data collection was carried out from November 1 to 30, 2025, using patient data collection sheets. This effectiveness was measured by looking at the percentage decrease in blood sugar levels from the initial blood sugar level and after the administration of single and combination oral antidiabetic drugs. The results of this study show that the average percentage decrease in blood sugar levels with oral antidiabetic drugs at the Selamat Primary Clinic is 90%, and almost all patients with diabetes mellitus comply with pharmacological therapy.

Keywords : Diabetes Mellitus, Diabetes Mellitus Management, Medication Adherence

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus tipe 2 merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat secara global maupun nasional. Kondisi ini ditandai oleh adanya gangguan metabolisme glukosa akibat resistensi insulin dan penurunan fungsi sel β pankreas. Menurut data epidemiologi, jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya, sehingga menimbulkan beban kesehatan masyarakat yang besar baik dari segi morbiditas, mortalitas, maupun biaya pengobatan.

Tingginya kadar gula darah merupakan ciri utama diabetes, suatu gangguan metabolisme yang, jika tidak ditangani, dapat merusak berbagai sistem tubuh, seperti sistem kardiovaskular, mata, ginjal, saraf, dan jantung. Hal tersebut dapat menyebabkan komplikasi yang serius, termasuk kematian (Pratiwi et al., 2024). Pencegahan terhadap komplikasi dapat dilakukan dengan menjaga kadar gula darah melalui kepatuhan terhadap penatalaksanaan diabetes melitus (DM). Karena diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang tidak dapat sembuh secara penuh, banyak pasien merasa bosan dan mengalami kesulitan untuk mematuhi perawatan secara konsisten. Kepatuhan penatalaksanaan pasien diabetes melitus

penting untuk mencapai tujuan dari pengobatan (Pratiwi et al., 2022). Pada sebagian besar kasus, setelah gejala penyakit berkurang akibat penatalaksanaan diabetes melitus (DM), pasien sering kali merasa telah sembuh setelah beberapa kali menjalani perawatan. Akibatnya, mereka berhenti mengikuti penatalaksanaan yang diberikan. Hal ini, dalam jangka panjang, dapat memperburuk kondisi dan menyebabkan komplikasi diabetes melitus yang sulit diatasi. (Yulianingsih & Asyari, 2022). Rendahnya kepatuhan pada penatalaksanaan DM juga sering disebabkan oleh kesalahan pembacaan etiket, tidak mengikuti petunjuk dari dokter, dan pasien lupa (Siwi et al., 2022).

Pengelolaan Diabetes Melitus tipe 2 umumnya dilakukan melalui kombinasi perubahan gaya hidup sehat dan terapi farmakologis. Obat antidiabetik oral (OAD) menjadi pilihan utama pada tahap awal terapi karena kemudahan penggunaan, efektivitas dalam menurunkan kadar glukosa darah, serta biaya yang relatif lebih terjangkau dibandingkan terapi insulin. Namun, efektivitas penggunaan OAD dapat bervariasi tergantung pada faktor kepatuhan pasien, jenis obat yang digunakan, serta kondisi klinis masing-masing individu.

Klinik Pratama Selamat sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting

dalam memberikan terapi yang tepat bagi pasien Diabetes Melitus tipe 2. Evaluasi efektivitas penggunaan OAD di klinik ini pada tahun 2025 menjadi relevan untuk mengetahui sejauh mana terapi yang diberikan mampu mencapai target pengendalian glukosa darah, mencegah komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien.

Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis efektivitas penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Klinik Pratama Selamat tahun 2025 diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai keberhasilan terapi, sekaligus menjadi dasar dalam perbaikan strategi penatalaksanaan penyakit ini di tingkat pelayanan kesehatan primer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional yang dipilih untuk menilai efektivitas penggunaan obat antidiabetik oral (OAD) pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 berdasarkan data klinis yang dikumpulkan dalam satu periode waktu tertentu. Penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Selamat pada bulan November hingga Desember 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang berobat di Klinik Pratama Selamat tahun 2025, dengan sampel pasien yang

memenuhi kriteria inklusi, yaitu telah didiagnosis Diabetes Melitus tipe 2 oleh dokter, mendapatkan terapi OAD minimal selama tiga bulan berturut-turut, serta memiliki catatan rekam medis lengkap.

Adapun kriteria eksklusi meliputi pasien dengan komplikasi berat seperti gagal ginjal stadium lanjut, pasien yang menggunakan insulin, atau pasien dengan rekam medis tidak lengkap. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jenis obat antidiabetik oral yang digunakan, seperti metformin, sulfonilurea, atau kombinasi OAD, sedangkan variabel dependen adalah efektivitas terapi yang diukur melalui kadar HbA1c, kadar gula darah puasa (GDP), dan kadar gula darah 2 jam post prandial (GD2PP). Instrumen penelitian berupa data rekam medis pasien yang mencatat HbA1c, GDP, GD2PP, serta jenis obat yang digunakan, dan lembar observasi untuk pencatatan variabel penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi, mengumpulkan data rekam medis terkait penggunaan OAD dan hasil pemeriksaan laboratorium, serta mencatat data ke dalam lembar observasi penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menyajikan distribusi frekuensi jenis OAD yang digunakan dan

karakteristik pasien, serta analisis efektivitas berdasarkan pencapaian target GDP < 126 mg/dL sesuai standar American Diabetes Association (ADA). Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan memperoleh izin dari pihak Klinik Pratama Selamat serta menjaga kerahasiaan data pasien dengan hanya menggunakan nomor rekam medis tanpa mencantumkan identitas pribadi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Pasien

No	Umur	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	35-55 Tahun	2	7
2	>55 Tahun	4	12
Jumlah		6	19

Tabel Karakteristik pasien merupakan hasil dari penelitian yang berdasarkan kriteria umur dan jenis kelamin pasien Diabetes Melitus diklinik Pratama Selamat, Dimana pasien dengan kriteria umur >55 tahun dan jenis kelamin Perempuan jumlahnya lebih banyak dibandingkan pasien umur <55 tahun.

Tabel 2. Jenis Obat Antidiabetik Oral yang digunakan

No	Nama Obat	Jumlah Pasien	Presentasi
1	Metformin Tunggal	4	16%
2	Kombinasi Metformin+Glimepiride	21	84%
Jumlah		25	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis obat kombinasi lebih banyak dan lebih efektif digunakan pada pasien diabetes melitus di Klinik Pratama Selamat, dengan persentase 84%.

Efektivitas terapi GDP <126 mg/dL tercapai pada 52% pasien, sedangkan GDP >126 mg/dL tercapai pada 48% Pasien.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **kombinasi Metformin dan Glimepiride** memberikan efektivitas lebih tinggi dibandingkan penggunaan Metformin tunggal, dalam pencapaian kadar glukosa darah. Hal ini sejalan dengan mekanisme kerja kedua obat yang saling melengkapi:

- Metformin bekerja menurunkan produksi glukosa hati dan meningkatkan sensitivitas insulin.

- Glimepiride merangsang pelepasan insulin.

Penggunaan Metformin tunggal tetap menunjukkan efektivitas yang cukup baik, terutama pada pasien dengan obesitas dan resistensi insulin. Sementara itu, Glimepiride dalam jangka panjang karena risiko penurunan fungsi sel β pankreas dan hipoglikemia.

Temuan ini konsisten dengan rekomendasi **American Diabetes Association (ADA)** yang menekankan Metformin sebagai terapi lini pertama, dengan kombinasi OAD lain bila target glikemik tidak tercapai.

Selain faktor jenis obat, efektivitas terapi juga dipengaruhi oleh **kepatuhan pasien**, pola makan, aktivitas fisik, serta adanya komorbiditas. Pasien yang rutin kontrol dan patuh minum obat lebih banyak mencapai target penurunan gula darah dibandingkan pasien yang tidak teratur minum obat.

Ningrum (2019) Peningkatan usia berkali-kali dikaitkan dengan penurunan fungsi sensori dan banyak keterbatasan lainnya. Namun, pelaksanaan penatalaksanaan diabetes melitus dapat menjadi lebih efektif seiring bertambahnya usia dan pengalaman, serta kemampuan yang berkembang dalam mengelola kondisi tersebut. Risiko faktor-

faktor diabetes melitus umumnya mulai terliat setelah usia 45 tahun, dikarenakan pada usia ini seseorang cenderung menjadi kurang aktif, mengalami peningkatan berat badan, penurunan massa otot, dan proses penuaan yang dapat menyebabkan penurunan progresif pada sel-sel β pankreas. Lain dari itu, setelah berusia 40 tahun, peningkatan intoleransi glukosa yang terjadi juga berkontribusi terhadap risiko diabetes melitus. (Komariah & Rahayu, 2020).

Ningrum (2019) Jenis kelamin dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap penatalaksanaan diabetes melitus. Penderita diabetes melitus perempuan cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan lebih baik dibandingkan dengan penderita laki-laki. Meskipun penatalaksanaan diabetes melitus perlu dilakukan oleh baik laki-laki maupun perempuan, perempuan sering kali tampak lebih peduli terhadap kesehatan mereka, sehingga mereka berusaha lebih optimal dalam menjalankan penatalaksanaan penyakit yang mereka derita.

DAFTAR PUSTAKA

Wa Ode Masiani, Rismayanti Fauziah, La Ode Ali Hanafi. *Analisis Efektivitas Penggunaan Obat Antidiabetik Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Kendari Tahun 2021*. Jurnal Pharmacia Mandala Waluya,

- Vol. 3 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.54883/jpmw.v3i2.99>.
- Ega Yos Sanda, Muhammad Yunus, Erida Novriani. *Perbandingan Efektivitas Penggunaan Obat Oral Antidiabetik Tunggal dan Kombinasi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan*. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia, Vol. 5 No. 2, Juli 2025. DOI: <https://doi.org/10.55606/jikki.v5i2.6857>.
- Kusumaningtyas Siwi Artini, Tiara Ajeng L, Cindy Septia Saifana. *Gambaran Penggunaan Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: Literature Review*. Jurnal SIKENAS Universitas Duta Bangsa Surakarta. <https://ojs.udb.ac.id/index.php/sikenas/article/download/2079/1637/3353>.
- American Diabetes Association. *Standards of Medical Care in Diabetes—2025*. Diabetes Care, Vol. 48 (Supplement 1). DOI: <https://doi.org/10.2337/dc25-S001>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Jakarta: Kemenkes RI, 2025.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: PERKENI; 2019.
- Sari NP, Handayani RS. Evaluasi penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. 2020;9(2):85-92.
- Pratama A, Lestari D. Pola penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*. 2019;6(1):45-52.
- Wahyuni S, Rahmawati A. Evaluasi ketepatan penggunaan obat antidiabetik oral berdasarkan pedoman PERKENI. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*. 2021;7(1):12-20 18.
- Kurniawan A, Putri RM. Hubungan kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral dengan kadar glukosa darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;15(3):210-218.
- Dipiro JT, Talbert RL, Yee GC, Matzke GR, Wells BG, Posey LM. *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach*. 10th ed. New York: McGraw-Hill; 2017.
- Katzung BG, Trevor AJ. *Basic & Clinical Pharmacology*. 14th ed. New York: McGraw-Hill; 2018
- American Diabetes Association. *Standards of medical care in diabetes-2022*. *Diabetes Care*. 2022;45(Suppl 1):S1-S264.
- Triplitt C, Reasner C, Isley W. Diabetes mellitus. In: Dipiro JT, et al., editors. *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach*. New York: McGraw-Hill; 2017. p.1205-124